BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Infeksi pada saluran pernafasan merupakan penyakit yang umum terjadi di masyarakat. Secara umum penyebab dari infeksi saluran nafas adalah berbagai mikroorganisme, namun yang terbanyak akibat infeksi bakteri dan virus. Infeksi saluran nafas dapat terjadi sepanjang tahun, meskipun beberapa infeksi lebih mudah terjadi dimusim hujan. Pada usia dini (anak dan balita) umumnya paling sering terkena penyakit infeksi saluran nafas. Hal ini dikarenakan daya tahan tubuhnya yang masih rendah, juga karena faktor gizi yang kurang.

Pemerintah Indonesia melalui Departemen Kesehatan Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL) telah menetapkan pedoman pengendalian penyakit infeksi saluran nafas akut yang mengacu pada ketentuan yang ditetapkan WHO. Salah satu langkah yang dilakukan adalah dengan memberikan pendidikan dan pelatihan kepada tenaga kesehatan (dokter, perawat, bidan dan penyuluh kesehatan). Tujuannya adalah untuk menekan penyebaran penyakit saluran pernapasan akut, terutama untuk penyakit Pneumonia pada balita, agar dicapai tingkat pengobatan yang optimal dan meningkatnya derajat kesehatan masyarakat. (Depkes, 2011).

Selain pedoman pengendalian penyakit infeksi saluran nafas akut, pemerintah melalui Direktorat Jenderal Bina Farmasi dan Alat Kesehatan juga melaksanakan program penggunaan obat rasional yang sudah berjalan dan terus dioptimalkan. Beberapa hal yang mendasari program ini adalah karena belum optimalnya penggunaan obat secara rasional pada fasilitas kesehatan dasar dan rujukan, gencarnya iklan dan pemasaran obat yang mempengaruhi peresepan obat oleh dokter dan swamedikasi oleh masyarakat, masih tingginya penggunaan antibiotika secara tidak rasional oleh tenaga kesehatan dan masyarakat sehingga bisa

menimbulkan masalah resistensi, masih kurangnya kuantitas dan kualitas tenaga farmasi khususnya di fasilitas kesehatan dasar. (Depkes, 2012)

Pengobatan rasional ISPA *non pneumonia* menjadi isu strategis Kementrian Kesehatan RI. Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) *non pneumonia* dianggap sebagai penyakit yang paling rentan terhadap kejadian ketidakrasionalan pengobatan, yaitu penggunaan antibiotik yang sebenarnya tidak dibutuhkan. Antibiotik merupakan obat yang paling banyak digunakan pada infeksi yang disebabkan oleh bakteri. Intensitas penggunaan antibiotik yang relatif tinggi menimbulkan berbagai permasalahan dan merupakan ancaman global bagi kesehatan terutama resistensi bakteri terhadap antibiotik.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah ”Bagaimana gambaran penggunaan antibiotik pada pasien ISPA *non pneumonia* di Puskesmas Sungai Ulin Periode Januari 2020?”

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran penggunaan antibiotik pada pasien ISPA *non pneumonia* di Puskesmas Sungai Ulin Periode Januari 2020.

1.4 Manfaat

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan penggunaanobat yang rasional sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di Puskesmas Sungai Ulin. Manfaat penelitian ini secara praktis adalah :

1. Bagi Kepala Puskesmas, dapat dijadikan bahan evaluasi untuk memperbaiki hal – hal yang dirasa belum memenuhi standar agar dapat meningkatkan mutu pelayanan.
2. Bagi Dokter dan Apoteker, dapat memperbaiki perilaku peresepan dalam melaksanakan pengobatan yang sesuai dengan standar.